

Pendidikan Karakter Dalam Lirik Lagu Daerah Corita Nya Muntuh Mula Sebagai Cerminan Anak Bangsa

Rini Agustina

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak

brentex32@yahoo.co.id

ABSTRAK-- Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter dalam lirik lagu daerah Corita Nya Muntuh Mula sebagai cerminan anak bangsa. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu menggunakan teknik analisis isi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumenter dan wawancara. Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori, yaitu mengecek data yang diperoleh melalui sumber dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam lirik lagu daerah Corita Nya Muntuh Mula dilihat dari nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab. Sedangkan lirik lagu daerah Corita Nya Muntuh Mula sebagai cerminan anak bangsa terlihat dari kebudayaan lokal bersumber dari nilai-nilai karakter cerita rakyat zaman dahulu.

Kata Kunci: pendidikan karakter, Corita Nya Muntuh Mula, cerminan anak bangsa.

PENDAHULUAN

Lagu merupakan syair-syair yang dinyanyikan dengan irama yang menarik agar menjadi enak didengar. Lagu, bisa menjadi media curahan hati orang yang membuat lagu itu tadi. Sehingga lagu yang dinyanyikan bisa bernuansa sedih, senang, maupun jenaka.

Lirik lagu menurut Semi (1988:106) yang mengatakan, "Lirik adalah puisi yang pendek yang mengekspresikan emosi". Hal ini, diperkuat pada definisi lain mengenai lirik lagu terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:528), yaitu lirik lagu adalah karya puisi yang dinyanyikan.

Menurut Purba (2007:2), musik tradisional tidak berarti bahwa suatu musik dan berbagai unsur-unsur di dalamnya bersifat kolot, kuno atau ketinggalan zaman. Lagu daerah adalah lagu atau musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Bentuk lagu, sangat sederhana dan menggunakan bahasa daerah atau bahasa setempat. Lagu daerah, banyak bertemakan kehidupan sehari-hari. Tujuannya, untuk dipahami dan mudah diterima dalam berbagai kegiatan rakyat. Pada umumnya, pencipta lagu daerah ini tidak diketahui lagu atau noname (NN).

Lagu-lagu, merupakan kekayaan budaya bangsa. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana membentuk karakter dan pendidikan sikap pada anak dan remaja. Nasehat yang disampaikan melalui lagu, tentu lebih bermakna dan dapat diterima. Lagu daerah, biasanya merujuk kepada sebuah lagu yang mempunyai irama khusus bagi sebuah daerah.

Lagu kedaerahan, biasanya merujuk sebuah lagu yang mempunyai irama khusus yang dikuasai orang-orang tua diwarisi bagi anak-anak. Ciri-ciri itu, menceritakan tentang keadaan lingkungan ataupun budaya masyarakat setempat yang dipengaruhi oleh adat istiadat setempat. Mengandung nilai-nilai kehidupan yang unik dan khas, unsur-unsur kebersamaan sosial, serta keserasian dengan lingkungan hidup sekitar.

Menurut sifat dan keberasalannya, lagu daerah dibedakan menjadi dua yaitu lagu rakyat dan lagu klasik. Lagu rakyat yaitu lagu yang berasal dari rakyat di suatu daerah. Lagu rakyat, tersebar secara alami yang disampaikan secara lisan dan turun-temurun. Contoh, lagu rakyat yang dipakai untuk pernikahan, kematian, berladang, berlayar, menenun, dan sebagainya.

Lagu klasik yaitu lagu yang dikembangkan di pusat-pusat pemerintahan rakyat lama, seperti ibu kota kerajaan atau kesultanan. Lagu klasik, dinilai lebih agung dibandingkan lagu rakyat saat pembawaannya. Hal ini, disebabkan karena lagu klasik memiliki fungsi yang lain, yaitu diterapkan pada upacara-upacara adat kerajaan.

Lagu kedaerahan, mirip dengan lagu kebangsaan. Perbedaannya dilihat dari statusnya yang bersifat kedaerahan. Lagu kedaerahan, biasanya memiliki lirik sesuai dengan bahasa daerahnya masing-

masing. Lagu daerah atau musik daerah, biasanya muncul, dinyanyikan atau dimainkan pada tradisi-tradisi tertentu pada masing-masing daerah. Misalnya pada saat menina-bobok-kan anak, permainan anak-anak, hiburan rakyat, pesta rakyat, perjuangan rakyat, dan lain sebagainya. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi.

Kabupaten Sanggau adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sanggau, merupakan salah satu daerah yang terletak di tengah-tengah dan berada di bagian utara provinsi Kalimantan Barat. Masyarakat Sanggau, memiliki suku asli yaitu suku dayak dan melayu.

Suku Dayak, memiliki kebudayaan atau adat-istiadat tersendiri yang tidak sama secara tepat dengan suku bangsa lainnya di Indonesia. Adat-istiadat yang hidup di dalam masyarakat Dayak, memiliki unsur terpenting dan akar identitas bagi manusia suku Dayak. Kebudayaan dapat diartikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia. Sasrannya dalam kehidupan masyarakat, yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar (Garna, 1996).

Proses kelangsungan dan pertahanan kehidupannya orang Dayak, tidak dapat dipisahkan dengan hutan. Hutan yang berada di sekeliling mereka, merupakan bagian dari kehidupannya. Suku Dayak, memenuhi kebutuhan hidup sangat tergantung dari hasil hutan.

Dayak Hibun atau sering juga dikenal dengan istilah Dayak Ribun adalah kelompok masyarakat sub suku Dayak di Kabupaten Sanggau. Wilayahnya, dapat dijumpai di Kecamatan Tayan Hulu, Parindu, Bonti, Mukok dan Kembayan. Masyarakat mukok memiliki sebuah cerita rakyat yang dituangkan dalam sebuah lagu. Salah satu lagunya adalah lagu Corita Nya Muntuh Mula dalam label lagu Daerah Sanggau.

Berdasarkan penggambaran lagu daerah, lagu daerah kabupaten Sanggau Kalimantan Barat yaitu lagu Corita Nya Muntuh Mula dalam label lagu Daerah Sanggau maka masalah umum dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimanakah pendidikan karakter dalam lirik lagu daerah Corita Nya Muntuh Mula sebagai cerminan anak bangsa ?”. Adapun yang menjadi fokus dalam rumusan masalah penelitian ini yaitu pertama, bagaimanakah pendidikan karakter dalam lirik lagu daerah Corita Nya Muntuh Mula ?. Kedua, bagaimanakah lirik lagu daerah Corita Nya Muntuh Mula sebagai cerminan anak bangsa ?.

Menurut Ary H.Gunawan berpendapat bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai proses sosialisasi, yaitu sosialisasi nilai, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menjawab persoalan-persoalan yang berada di tengah masyarakat. Adapun pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuh kembangnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak (Munib dkk, 2007:32).

Pendidikan bagi anak-anak atau anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuannya, untuk membantu dan mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif demokratis dan kompetitif. Sedangkan pribadi, sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya tingkah laku manusia dalam ukuran normatif.

Pada masa usia dini, merupakan masa terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi (rangsangan) yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini, merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan potensi fisik (motorik), intelektual, emosional, sosial, bahasa, seni dan moral spiritual.

Dalam rangka lebih memperkuat dan memberi acuan pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Pengelompokannya yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial dan (18) Tanggung Jawab.

Hal tersebut, sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3. Secara tegas, menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan dasar tidak hanya diperoleh dari sekolah, tetapi awal dari pendidikan adalah lingkungan prasekolah yaitu di rumah dan dalam masyarakat.

Anak-anak adalah cerminan dari orang tuanya, karena sekolah paling awal ada pada ibu dan ayahnya. Sumber dari rumah, anak-anak dibentuk (atau terbentuk) karakternya dalam menyongsong kehidupan dunia luar yang luas. Anak-anak, butuh figur yang sadar atau tidak untuk dijadikan acuan. Kemudian, mereka akan mencontoh perilaku sang figur. Ruang ini, semestinya diisi oleh orang tua, karena ibu atau ayah kerap ditemui dalam keseharian. Pada ayah dan ibu lah serba memungkinkan anak-anak, akan berbagi kisah dan kesah. Pada orang tua pula, mereka akan mengajak berbicara, mencurahkan perasaan sekaligus meminta pertimbangan.

Essensi dari pendidikan, sebenarnya adalah pengalihan (transmisi) kebudayaan (nilai-nilai) dari generasi yang lebih tua kepada generasi selanjutnya dalam setiap masyarakat atau bangsa. Masalah pendidikan, yang paling mendasar adalah bagaimana memanusiakan manusia (humanisasi) melalui pendidikan. Masalah pendidikan, bukan hanya sekedar memberdayakan pikiran dan pencapaian prestasi belajar, melainkan berkaitan erat dengan nurani dan moral spiritual serta pembentukan karakter.

Proses pendidikan, harus mampu menjadikan peserta didik untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terbentuk dalam sikap positif. Cerminan anak bangsa, tidak hanya tercermin pada bahasa yang digunakan tetapi juga tercermin pada budaya, adat dan istiadat masyarakat itu sendiri. Kemampuan peserta didik atau anak-anak dalam pendidikan, berkaitan erat dengan rasa percaya diri yang didukung oleh wawasan yang dimiliki. Wawasan, dimiliki bisa diperoleh dari lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Di lingkungan sekolah, aktivitas membaca merupakan jendela pengetahuan peserta didik. Sedangkan di lingkungan sosial, aktivitas sosial budaya masyarakat merupakan pembentukan karakter yang mendasar. Oleh karena itu, pendidikan bertujuan meletakkan kecerdasan, pengetahuan pada kepribadian yang berakhlak mulia. Di daerah Parindu, Sanggau Kalimantan Barat dikenal dengan lagu anak-anak berbahasa dayak Pandu yang memiliki nilai-nilai luhur budaya nasional sebagai cerminan anak bangsa.

METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu menggunakan teknik analisis isi. Isi tersebut, mendeskripsikan pendidikan karakter dan cerminan anak bangsa dalam lirik lagu daerah Corita Nya Muntuh Mula dalam label lagu Daerah Sanggau. Pendidikan karakter dilihat dari nilai-nilainya. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diambil berupa nilai disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca dan nilai tanggung jawab. Cerminan anak bangsa terlihat dari cerminan budaya lokal yang digelutinya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif menitikberatkan pada teks sastra sebagai suatu yang otonom, berdiri sendiri dan tidak dipengaruhi aspek luar dari karya sastra itu sendiri. Pendekatan ini mengarah pada penelaahan psikologi sastra yaitu mengkaji karya sastra dengan melihat psikologi isi lirik lagu daerah Corita Nya Muntuh Mula dalam label lagu Daerah Sanggau.

Sumber atau subjek data mencakup data objektif berupa isi lirik lagu daerah Corita Nya Muntuh Mula dalam label lagu Daerah Sanggau. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter dan wawancara. Teknik analisis menggunakan analisis isi (content analysis). Uji validitas data menggunakan triangulasi teori, yaitu mengecek data yang diperoleh melalui sumber dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan pengamatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan, biasanya berawal saat seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir. Seperti yang dilakukan oleh banyak orang, dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran.

Pendidikan karakter, menurut Khan (2010) adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter, juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing dan membina setiap manusia. Kemampuan untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter dan keterampilan menarik. Pendidikan karakter, dijadikan sebagai wahana sosialisasi karakter yang patut dimiliki setiap individu agar menjadikan mereka sebagai individu yang bermanfaat seluas-luasnya bagi lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter, dipahami dari sudut pandang perilaku yang mengutamakan unsur yang dimiliki individu sejak lahir. Di sini, karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap ciri atau karakteristik, gaya atau sifat khas dari seseorang, yang bersumber dari bentukan-

bentukan yang di terima dari lingkungan, misalnya pengaruh keluarga pada saat masa kecil dan bawaan seseorang sejak lahir. Jadi, pengertian karakter dapat diartikan sebagai perwatakan dari seseorang dalam mengaplikasikan sikap, watak, terhadap makhluk hidup lain.

Masyarakat, sering menyanyi sesuai dengan kebutuhan. Ada lagu-lagu yang dinyanyikan pada saat upacara tertentu seperti pernikahan, kelahiran, kematian atau permainan. Ada juga, lagu-lagu yang berisi nasehat atau sanjungan terhadap makhluk sesama. Ibu-ibu di daerah, masih sering menyanyikan lagu nasehat saat menidurkan anaknya. Demikian juga anak-anak dan remaja masih sering menyanyi sambil melakukan permainan. Hal ini membuktikan bahwa menyanyi secara unisono maupun perseorang sering dilakukan oleh masyarakat.

Setiap daerah, tentu memiliki lagu-lagu yang dinyanyikan pada saat tertentu dengan bahasa daerah. Lagu-lagu ini, merupakan kekayaan yang dapat dijadikan sebagai salah satu sarana membentuk karakter dan pendidikan sikap pada anak dan remaja. Nasehat yang disampaikan, melalui lagu tentu lebih bermakna dan dapat diterima. Sebuah lagu, tidak hanya memiliki unsur estetis atau keindahan saja tetapi memiliki tujuan sebagai cerminan anak bangsa. Misalnya, pada lagu-lagu daerah, cerita rakyat dan adat istiadatnya. Hal ini dapat dicontohkan pada lirik lagu daerah Sanggau, Kalimantan Barat yaitu: Berdasarkan pada permasalahan yang dirumuskan dalam bagian pendahuluan serta deskripsi hasil penelitian, berikut ini dijabarkan pembahasan hasil penelitian Pendidikan Karakter Dalam Lirik Lagu Daerah Corita Nya Muntuh Mula Sebagai Cerminan Anak Bangsa.

A. Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu Daerah Corita Nya Muntuh Mula

Cerita rakyat tersebut adalah bentuk nilai-nilai tujuan ceriman budaya bangsa. Kesustraan berupa cerita rakyat dalam lirik lagu ini, harus dilestarikan oleh masyarakat Sanggau, Kalimantan Barat. Cerita tersebut mengajurkan bahwa pekerjaan dan kehidupan orang tua zaman dahulu, tidak boleh membawa dampak kembali lagi bagi anak-anak kecil zaman sekarang. Anak-anak dapat mengambil nilai-nilai positif dalam cerita rakyat di lirik lagu ini. Kebijakan diam di rumah pada zaman dahulu, dapat membawa perubahan yang dirasakan orang tua dan anak-anak. Hal tersebut, berupa mendapatkan pekerjaan dan kehidupan perekonomian yang sukses. Keberhasilan itu, didapat tidak hanya di sekolah tapi juga dengan belajar tekun di rumah. Karakteristik nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai Disiplin

Nilai disiplin, dalam lirik lagu Corita Nya Muntuh Mula mengacu pada tindakan yang menunjukkan perilaku tertib. Selain itu, patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Orang tua, pergi panen ke ladang sedangkan anak kecil tinggal di rumah untuk belajar. Peraturan yang dibuat orang tua harus dilaksanakan oleh anak kecil dengan penuh kewajiban.

2. Nilai Kerja keras

Nilai kerja keras lirik lagu Corita Nya Muntuh Mula mencerminkan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Sekelompok orang tua panen padi untuk mencukupi kebutuhan hidup anak-anaknya. Kejerihpayan kerja keras ini tampak dari pekerjaan orang tua yang lebih dari satu pekerjaan. Selain pergi ke ladang untuk panen, mereka juga mencari buah di tengah temawang. orang tua

3. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Walaupun orang tua zama dahulu, tidak ada baju dengan celana/sarung mereka tidak menyerah dan bergantung kepada orang lain. Kedua orang tua yaitu ayah dan ibu sama-sama tidak sarung untuk perempuan maupun untuk laki-laki. Cerita rakyat dalam lirik lagu Corita Nya Muntuh Mula menampilkan perilaku kegigihan untuk hidup yang diwariskan bagi anak-anak kecil.

4. Rasa ingin tahu

Lirik lagu Corita Nya Muntuh Mula digambarkan sikap selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas cerita rakyat. Subjeknya yaitu anak-anak kecil yang mempelajari dan mendengar cerita rakyat orang-orang tua.

5. Gemar membaca

Tujuan dari lirik lagu Corita Nya Muntuh Mula yaitu mengajarkan anak-anak kecil belajar dengan tekun dan giat agar memiliki kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan. Hal ini berguna untuk memberikan kebajikan bagi dirinya. Kehidupan dan profesi yang layak dicita-citakan orang tua yang menganjarkan anak-anak kecil untuk tinggal di rumah dan tidak ikut bekerja.

6. Nilai tanggung jawab

Nilai tanggung jawab dalam Lirik lagu Corita Nya Muntuh Mula dilihat dari sikap dan perilaku orang tua terhadap diri sendiri dan yang bertanggung jawab memenuhi tugas kewajibannya bagi kehidupan anak-anaknya. Selain itu, tanggung jawab bagi anak-anak kecil menjalankan amanah dari cerita rakyat ini.

B. Lirik Lagu Daerah Corita Nya Muntuh Mula Sebagai Cerminan Anak Bangsa

Merujuk pada lirik lagu di atas, dapat dideskripsikan bahwa pada zaman dulu ada sebuah cerita rakyat yang menceritakan pekerjaan dan kehidupan perekonomian orang tua zaman dahulu. Sekelompok anak kecil melambaikan tangan kepada kedua orang tuanya tetapi tidak dipedulikan. Orang tua pergi bekerja untuk memanen padi. Sedangkan anak-anak kecil berada dirumah tidak ikut pergi bekerja.

Kebijakan tersebut berguna bagi semua anak-anak, karena orang tua beranggapan mereka adalah anak-anak kecil dan harus tinggal dirumah. Kehidupan anak-anak harus lebih baik dari orang tuanya. Ayah dan Ibu tidak ada baju dengan celana/sarung. Kedua orang tua tersebut, harus bekerja untuk mendapatkannya. Sekelompok orang tua mencari buah di tengah temawang untuk bisa membeli sarung. Tetapi, Orang tua juga mempunyai kewajiban untuk mencukupi kehidupan anak-anaknya. Kehidupan dengan perekonomian yang sangat susah, sehingga sarung itu tidak bisa dibeli. Asalkan orang tua senang bisa melihat anak-anaknya yang kecil bisa hidup.

Citra anak bangsa, tercermin dalam kebudayaan lokal yang memiliki nilai-nilai karakter yang berasal dari cerita rakyat zaman dahulu. Kekayaan cerita rakyat yang terkandung dalam Lirik lagu daerah Corita Nya Muntuh Mula merupakan segelintir nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan orang tua zaman dahulu. Kesenjangan lagu daerah, berguna bagi kehidupan yang akan datang sebagai pedoman citra anak bangsa.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter dalam lirik lagu daerah Corita Nya Muntuh Mula dilihat dari nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab.
2. Lirik lagu daerah Corita Nya Muntuh Mula sebagai cerminan anak bangsa terlihat dari kebudayaan lokal bersumber dari nilai-nilai karakter cerita rakyat zaman dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary. 2010. Pendidikan. Pdf. diunduh 28 Januari 2016.
Depdikbud. 1993. Kamus Besar Bahasa Indonesia . Jakarta : Balai Pustaka.
Garna, 1996. Kebudayaan. Pdf. diunduh 30 Januari 2016.
Katalog BPS. 2000. Letak Geografi Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan Kabupaten/Kota.pdf.diunduh 25 Januari 2016.
Khan. 2010. Kebudayaan. Pdf. diunduh 30 Januari 2016.
Lirik Lagu Corita Nya Muntuh Mula tahun 2014 dalam label lagu Daerah Sanggau.
Purba. 2007. Terampil Musik. Pdf. diunduh 20 Januari 2016.
Munib. 2007. Pendidikan. Surakarta: Tiga Serangkai.
Semi. 1988. Lirik lagu. Pdf. diunduh 30 Januari 2016.
Sobur, Alex. 2003. Teks Media: Suatu Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Farming. Bandung: Remaja Rosda Karya.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Wiyatmi. 2009. Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.